

Analysis of Student Self-Confidence at SMAN 2 Ranah Pesisir in the New Normal Era

Muslim Hayadi¹, Netrawati²

^{1,2}Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: muslimhayadi@gmail.com

Abstract

Confidence is one aspect of personality that functions to encourage students to achieve success in learning. The self-confidence that an individual has can be a benchmark for how the individual displays his abilities, talents and competencies. This study aims to determine the level of student confidence in learning in the new normal era at SMAN 2 Ranah Pesisir. The type of research used is a descriptive quantitative approach. The population is all students of SMAN 2 Ranah Pesisir with a total of 214 students and a sample of 139 students. The sampling technique used is stratified random sampling. The research instrument uses a self-confidence questionnaire which is described by each indicator of self-confidence. Data analysis technique using descriptive analysis. Based on the results of the study, it was described that the self-confidence of students at SMAN 2 Ranah Pesisir in the new normal era was in the high category. This illustrates that the students at SMAN 2 Ranah Pesisir are mostly confident in their abilities and are able to make appropriate and effective decisions and actions in the learning process. This is in line with the opinion that self-confidence is an individual's ability to take appropriate and effective actions in any situation, even in challenging situations.

Keywords: Self Confidence, Students, New Normal Era

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang (Sari & Karneli, 2021). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). *"Confidence is the ability to take appropriate and effective action in any situation, however challenging it appears to you or others"*, artinya Kepercayaan diri adalah kemampuan individu dalam mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apapun, bahkan dalam situasi yang menantang" (Burton & Platts, 2006). Kepercayaan diri berarti yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyalurkan segala yang diketahui dan segala yang dikerjakan (Angelis, 1997).

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga tahu dan paham tindakan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya (Sari & Yendi, 2018). Selanjutnya, Aprilia & Firman (2020)

*Corresponding author, e-mail: muslimhayadi@gmail.com



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

menyatakan kepercayaan diri yang dimiliki individu dapat menjadi tolak ukur bagaimana individu tersebut menampilkan kemampuan, bakat hingga kompetensi yang dimilikinya. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi gambaran individu tersebut memiliki sikap positif dalam dirinya (Reska & Taufik, 2019). Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya (Monnalisza & Neviyarni, 2018).

Individu yang kehilangan kepercayaan diri akan kaget dan merasa bahwa orang lain selalu curiga, membawanya ke jalan buntu, ketika berhadapan dengan orang lain ia akan merasa minder, bimbang, malu dan ia akan cenderung tidak percaya diri, bersikap tertutup dan acuh tak acuh, karena menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan dan potensi, ia akan bergantung pada orang tua, saudara dan teman dekatnya untuk segala hal. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar (Siahaan, dkk., 2020). Kurangnya percaya diri dalam diri individu akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir pada tanggal 04 April 2022, di era new normal dimana terdapat siswa yang memiliki sikap kurang percaya diri yang diperlihatkan dengan sikap takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat, serta tidak berani saat berbicara di depan umum, terdapat siswa lebih memilih diam dan bersifat pasif pada saat pembelajaran, terdapat siswa yang selalu merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan (Octaviyana, Firman & Daharnis, 2018) menunjukkan bahwa dari total sampel 280 siswa, sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan jumlah frekuensi 224 siswa atau sebesar 80% dan sebagian lainnya memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 6 siswa atau sebesar 2,14% dan menjadi jumlah frekuensi 50 siswa atau sebesar 17,86%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Primadhini (2021) kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 32 Kota Bekasi tergolong sedang sebanyak 12 (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Ifdil, Denic, & Ilyas (2017) mengungkapkan kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 28 siswa (36%).

Rendahnya kepercayaan diri pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Santrock (2003) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah (1) Penampilan fisik, suatu contributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya. (2) Konsep diri, berhubungan dengan keterkaitan fisik merupakan faktor terkuat dalam meningkatkan rasa percaya diri. (3) Hubungan orangtua, peran orangtua sangat berhubungan dengan rasa percaya diri. Orangtua yang memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak, cenderung anak percaya diri. (4) Hubungan teman sebaya, teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada individu. Selanjutnya, Hidayat & Bashori (2016) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: (1) Faktor internal, sebagai berikut: Konsep diri, Harga diri, Kondisi fisik, Pengalaman hidup. (2) Faktor eksternal, sebagai

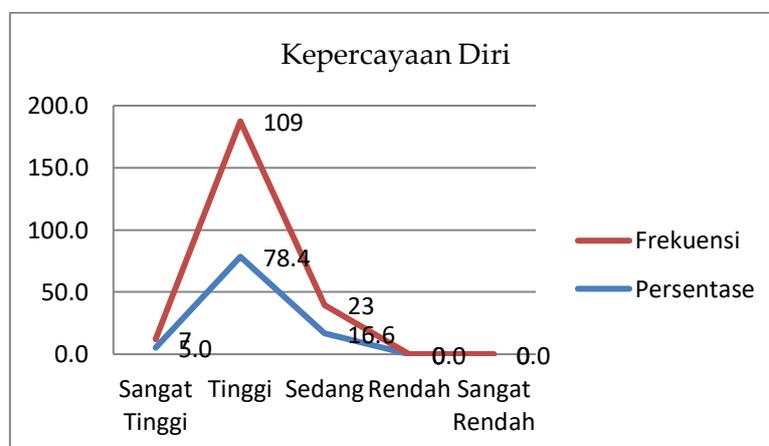
berikut: Pendidikan, Pekerjaan, Lingkungan keluarga dan pengalaman hidup. Dalam menentukan apakah terdapat kepercayaan diri dalam diri individu dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator kepercayaan diri yaitu arah dan nilai, motivasi, stabilitas emosional, pola pikir positif, kesadaran diri, fleksibilitas dalam perilaku, keinginan untuk berkembang, kesehatan dan energi, kesediaan untuk mengambil resiko, dan rasa tujuan (Burton & Platts, 2006).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Ranah Pesisir yang berjumlah 214 orang siswa, dengan sampel sebanyak 139 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri dengan model skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kepercayaan diri siswa SMAN 2 Ranah Pesisir pada era *new normal*, dapat diamati pada gambar berikut:

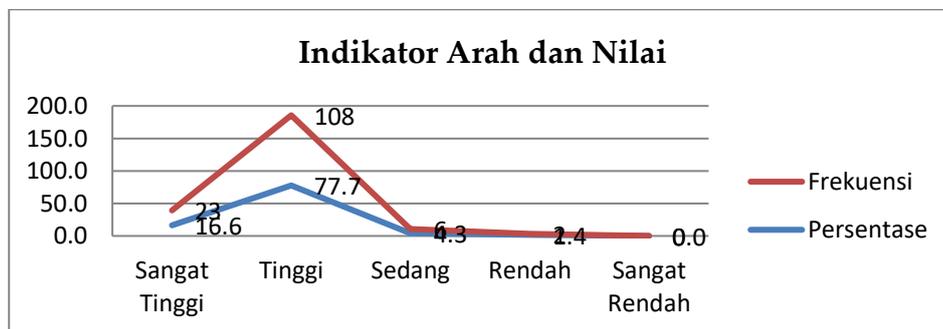


Gambar 1. Kepercayaan Diri Secara Keseluruhan (N=139)

Berdasarkan gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMA N 2 Ranah Pesisir pada kategori tinggi sebanyak 109 siswa dengan persentase 78,4%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 5,0%, pada kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan persentase 16,6%, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi, kepercayaan diri siswa di SMA N 2 Ranah Pesisir berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar, berarti siswa sudah mampu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Firman (2020) bahwasanya tingkat persentase kepercayaan diri siswa prasejahtera di SMA Negeri 3 Padang berada pada tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 31,1%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Alizamar, & Afdal (2020) menggambarkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP N 25 Padang umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 125 siswa dengan persentase 44,33%. Penelitian yang

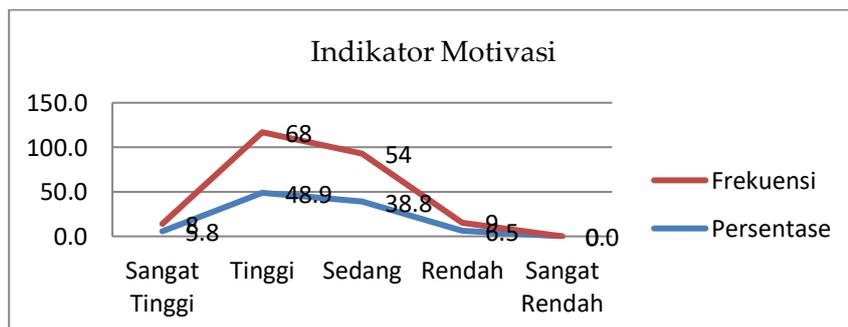
dilakukan oleh Lukman dan Nirwana (2020) menggambarkan kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,98%.

Untuk dapat melihat dengan rinci, berikut hasil dari perhitungan persentase setiap indikator kepercayaan diri yaitu:



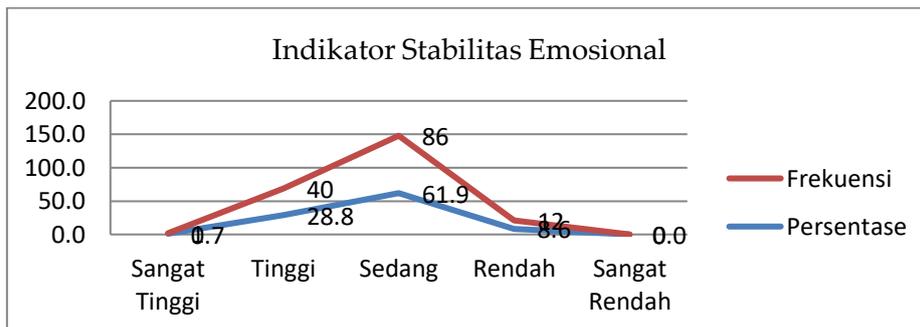
Gambar 2. Kepercayaan diri dilihat dari indikator arah dan nilai (N=139)

Berdasarkan gambar 2, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator arah dan nilai berada pada kategori tinggi sebanyak 108 siswa dengan persentase 77,7%, berarti hampir seluruh siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah dapat mengetahui apa yang diinginkan, kemana ingin pergi, dan mengetahui hal-hal yang dianggap penting. Seperti dalam proses pembelajaran siswa dapat mencari sumber bacaan lain untuk menambah wawasan, serta sudah berani bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran.



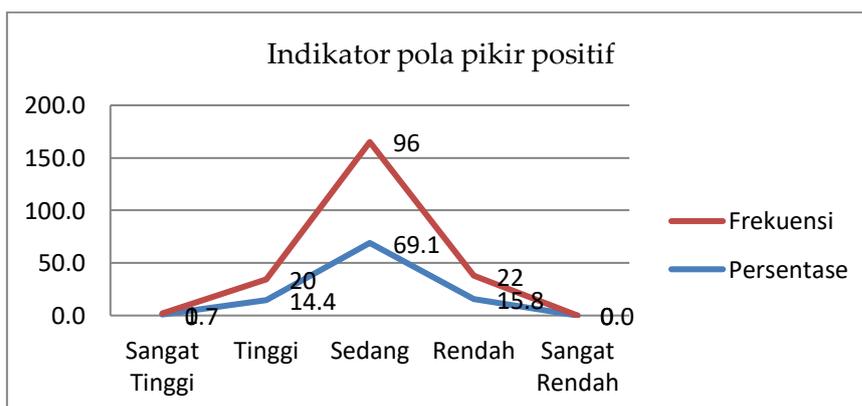
Gambar 3. Kepercayaan diri dilihat dari indikator motivasi

Berdasarkan gambar 3, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator motivasi berada pada kategori tinggi sebanyak 68 siswa dengan persentase 48,9%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah memiliki motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Seperti siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar ketika materi pelajaran yang dipelajari sulit untuk dipahami dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas sebelum berhasil.



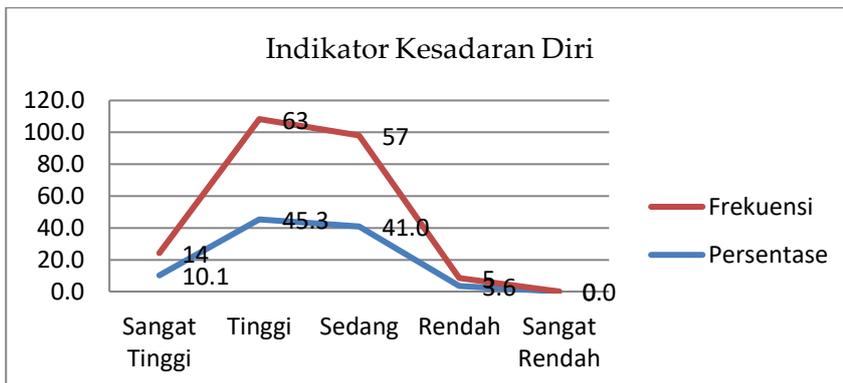
Gambar 4. Kepercayaan diri dilihat dari indikator stabilitas emosional

Berdasarkan gambar 4, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator stabilitas emosional berada pada kategori sedang sebanyak 86 siswa dengan persentase 61,9%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah bisa merasa tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan serta mampu mengontrol emosional. Seperti siswa tidak takut salah ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta tidak putus asa ketika mendapatkan nilai tidak bagus, karena menjadikan kegagalan sebagai penyemangat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



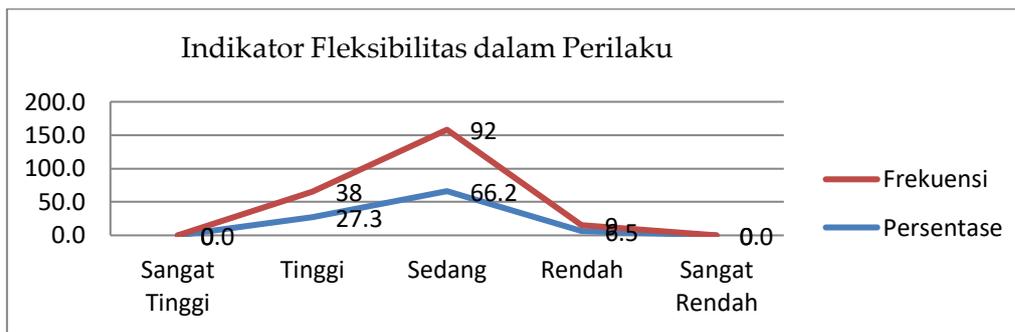
Gambar 5. Kepercayaan diri dilihat dari indikator pola pikir positif

Berdasarkan gambar 5, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator pola pikir positif berada pada kategori sedang sebanyak 96 siswa dengan persentase 69,1%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah memiliki kemampuan untuk tetap optimis dan melihat sisi baik dari permasalahan yang dihadapi. Seperti siswa sudah yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta sudah mampu konsentrasi dalam pembelajaran ketika sedang mempunyai masalah.



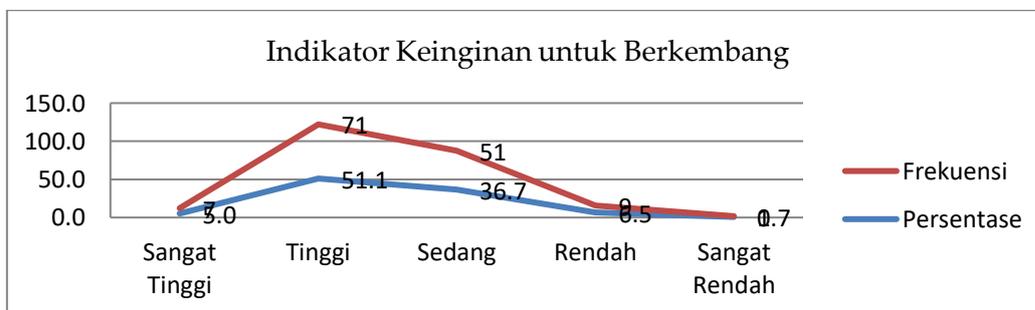
Gambar 6. Kepercayaan diri dilihat dari indikator kesadaran diri

Berdasarkan gambar 6, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator kesadaran diri berada pada kategori tinggi sebanyak 63 siswa dengan persentase 45,3%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah dapat mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan juara kelas di sekolah serta mampu menyampaikan pendapat di depan umum.



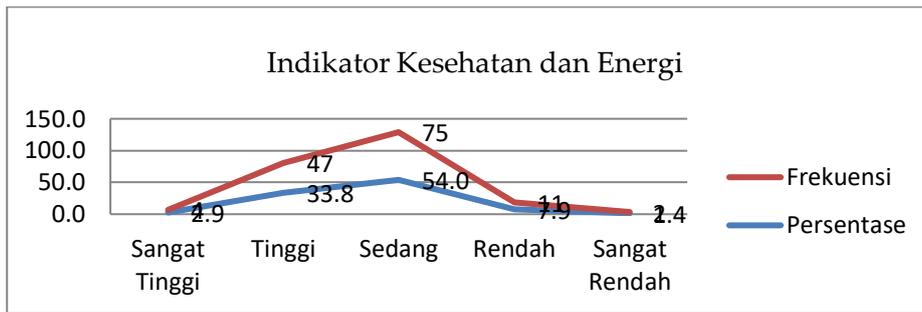
Gambar 7. Kepercayaan diri dilihat dari indikator fleksibilitas dalam perilaku

Berdasarkan gambar 7, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator fleksibilitas dalam perilaku berada pada kategori sedang sebanyak 92 siswa dengan persentase 66,2%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah mampu menyesuaikan perilaku dengan keadaan lingkungan. Seperti siswa sudah berani bertukar pendapat dengan teman-teman ketika belajar kelompok serta mampu membangun relasi pertemanan yang baik dengan orang baru.



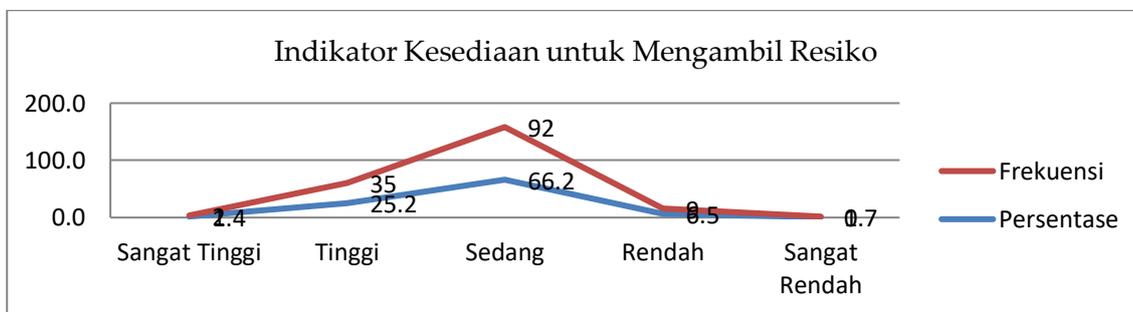
Gambar 8. Kepercayaan diri dilihat dari indikator keinginan untuk berkembang

Berdasarkan gambar 8, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator keinginan untuk berkembang berada pada kategori tinggi sebanyak 71 siswa dengan persentase 51,1%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah mampu menjadikan pengalaman sebagai pelajaran untuk mendorong dirinya menjadi lebih baik. Seperti terus berusaha mencapai hasil belajar yang tinggi walaupun selalu gagal serta kesalahan dalam proses belajar yang dilakukan tidak akan diulang lagi pada masa yang akan datang.



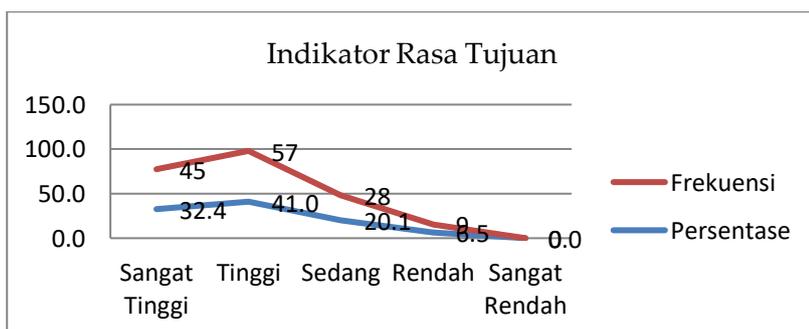
Gambar 9. Kepercayaan diri dilihat dari indikator kesehatan dan energi

Berdasarkan gambar 9, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator kesehatan dan energi berada pada kategori sedang sebanyak 75 siswa dengan persentase 54,0%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah mampu menjaga kesehatan tubuh serta dapat menangani stres dalam dirinya sehingga mendukung proses pembelajarannya di sekolah. Seperti menjaga pola tidur yang sehat agar tidak mengganggu kefokusannya pada saat belajar.



Gambar 10. Kepercayaan diri dilihat dari indikator kesiediaan untuk mengambil resiko

Berdasarkan gambar 10, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator kesiediaan untuk mengambil resiko berada pada kategori sedang sebanyak 92 siswa dengan persentase 66,2%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah mampu mengambil tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi. Seperti menerima konsekuensi ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.



Gambar 11. Kepercayaan diri dilihat dari indikator rasa tujuan

Berdasarkan gambar 11, dapat dideskripsikan kepercayaan diri siswa pada indikator rasa tujuan berada pada kategori tinggi sebanyak 57 siswa dengan persentase 41,0%, berarti sebagian siswa di SMA Negeri 2 Ranah Pesisir sudah mampu menentukan tujuan dalam hidupnya. Seperti memiliki komitmen untuk membahagiakan orang-orang terdekat serta memperjuangkan cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan analisis data baik secara keseluruhan maupun per indikator dideskripsikan kepercayaan diri siswa di SMAN 2 Ranah Pesisir pada era *new normal* berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan siswa di SMAN 2 Ranah Pesisir sebagian besar sudah yakin dengan kemampuan yang dimiliki serata mampu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat tentang kepercayaan diri adalah kemampuan individu dalam mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apapun, bahkan dalam situasi yang menantang (Burton & Platts, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMA N 2 Ranah Pesisir mengenai kepercayaan diri siswa pada era *new normal* dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, Hal ini menggambarkan siswa di SMAN 2 Ranah Pesisir sebagian besar sudah yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta mampu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat tentang kepercayaan diri adalah kemampuan individu dalam mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apa pun, bahkan dalam situasi yang menantang.

Acknowledgment

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru BK, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi. Oleh sebab itu sangat disarankan guru BK sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode dan teknik yang tepat dan sesuai untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa yang memberikan peran penting dalam kepercayaan diri. (2) Bagi Siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian ini lebih luas lagi dengan memperhatikan variabel lainnya.

References

- Angelis, B. De. (1997). *Percaya Diri: Sumber sukses dan kemandirian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilia, W., & Firman. (2020). The Relationship of Self Confidence With the Result of Poor Student. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–6.
- Burton, K., & Platts, B. (2006). *Building Self-Confidence for Dummies*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Ifdil, Denic, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2020). The Relationship between Physical Self-Concept and Student Self-Confidence. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–7.

-
- Monnalisza, M., & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 77.
- Octaviana, I., Firman, F., & Daharnis, D. (2018). The Contribution of Social Conflict with Peers toward Self-Confidence. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 10.
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2294–2301.
- Reska, N., & Taufik. (2019). Relationship of Self Confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–6.
- Saputra, H. R., Alizamar, & Afdal. (2020). Relationship of Confidence with Academic Procrastination of Middle School Students and Its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–10.
- Sari, I. P., & Karneli, Y. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak dengan Model Konseling Psikologi Individual. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 239–245.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80.
- Siahaan, D. N. A., Neviyarni, Karneli, Y., & Netrawati. (2020). Konseling Kelompok dengan Pendekatan REBT untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Kekerasan. *Al-Irsyad*, 10(1), 8.